

Strategi Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasantri

Saepul Burhan¹, Yoka Pradana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor Jalan Raya Siman KM.5, Siman, Ponorogo, 63471, Jawa Timur, Indonesia

¹. saepulburhan@unida.gontor.ac.id, ². Pradana@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Perpustakaan Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor merupakan perguruan tinggi pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi kalangan mahasantri. Data Perpustakaan UNIDA Gontor menunjukkan bahwa literasi informasi di kalangan Mahasantri masih rendah, padahal telah dilakukan berbagai program untuk meningkatkan literasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasantri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada informan penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*. Selain itu, data dikumpulkan dari observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis data *interactive model*. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi komunikasi Perpustakaan UNIDA Gontor dilakukan dengan mengenal khalayak, menentukan tujuan, mendesain pesan dan menentukan metode serta media yang digunakan. Mengenal khalayak dilakukan dengan menganalisis rendahnya kunjungan mahasantri ke perpustakaan. Tujuan komunikasi untuk meningkatkan literasi informasi, pesan yang digunakan menggunakan poster tokoh ulama' penulis buku dengan sifat pesan persuasi. Saluran komunikasi yang digunakan adalah saluran komunikasi publik dalam bentuk seminar literasi dan sosialisasi literasi informasi di kegiatan OSPEK. Adapun media yang digunakan Perpustakaan menggunakan media cetak buletin dan media sosial instagram. Beberapa aspek dalam strategi komunikasi dilakukan dengan tepat, namun artikel ini menawarkan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam strategi komunikasi peningkatan literasi informasi dikalangan mahasantri.

Kata-kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Literasi Informasi, Mahasantri, Perpustakaan UNIDA Gontor*

Diterima : 21-04-2022

Disetujui : 02-08-2022

Dipublikasikan : 08-08-2022

Communication Strategy for Libraries of Islamic Boarding School College in Improving Student Information Literacy

Abstract

The Darussalam University Library (UNIDA) Gontor is a boarding school that has an important role in improving information literacy among students. UNIDA Gontor Library data shows that information literacy among students is still low, even though various programs have been carried out to improve information literacy. This study aims to determine the communication strategy of the UNIDA Gontor Library in improving

information literacy among students. The research method used is qualitative with case study design. Data collection techniques were carried out by interviewing research informants who were selected by purposive sampling. Data were collected from observation and documentation. Analysis of research data was carried out with interactive model data analysis. The results of the study indicate that the communication strategy of the UNIDA Gontor Library is carried out by knowing the audience, determining goals, designing messages and determining the methods and media used. Getting to know the audience is done by analyzing the low number of student visits to the library. The purpose of communication is to improve information literacy, the message used is to use posters of ulama figures, book authors with the nature of persuasive messages. The communication channel used is a public communication channel in the form of literacy seminars and information literacy socialization in OSPEK activities. The media used by the library uses bulletin print media and Instagram social media. Some aspects of the communication strategy are carried out properly, but this article offers several aspects that need to be improved in the communication strategy to increase information literacy among students.

Keywords : *Communication Strategy, Information Literacy, Students, UNIDA Gontor Library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu sarana dan prasarana wajib bagi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur terpenting untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, menyimpan dan memperbanyak koleksi buku-buku yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya (Imran, 2012). Secara garis besar perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola koleksi karya cipta manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pengabdian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna perpustakaan (Eni Kustanti, 2013).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya adalah peran literasi informasi bagi civitas akademik di perguruan tinggi. Peran literasi informasi yang diberikan oleh perpustakaan dianggap sebagai "jantung universitas", denyut

nadinya akan berkontribusi besar bagi kehidupan akademik di Universitas (Alam, 2013).

Literasi adalah sebuah keterampilan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi disaat melakukan proses membaca dan menulis yang harus menyesuaikan dengan tantangan zaman (Admin Sevima, 2020). Lebih jauh literasi informasi diartikan sebagai keterampilan dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun dan mengkomunikasikan suatu masalah sebagai jalan keluar kepada orang lain (Deden, 2014). Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai sarana menciptakan literasi informasi, lebih dari itu adalah peningkatan literasi informasi dikalangan mahasiswa di kampus (Marlina, 2019).

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) merupakan perguruan tinggi pesantren yang terus berupaya melakukan peningkatan literasi kepada civitas akademiknya. Sebagai universitas pesantren, UNIDA Gontor memiliki ciri khas sendiri di banding dengan universitas

pada umumnya, salah satunya adalah semua mahasiswa (mahasantri) tinggal di dalam kampus agar fokus mengikuti kegiatan akademik dan kepesantrenan termasuk kegiatan peningkatan literasi informasi.

Peran meningkatkan literasi informasi di Perguruan Tinggi Pesantren UNIDA Gontor dilaksanakan sepenuhnya oleh Perpustakaan UNIDA Gontor. Untuk melaksanakan peningkatan literasi informasi Perpustakaan UNIDA Gontor menyediakan sebanyak 28.893 eksemplar buku dalam berbagai jenis karya. Selain itu, perpustakaan menyediakan fasilitas *Digital Library* yang didalamnya tersedia E-Journal, E-Book, OPAC dan repository.

Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan UNIDA Gontor belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Mahasantri. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kunjungan mahasantri ke perpustakaan dan jumlah kunjungan cenderung menurun dari waktu ke waktu. Adapun penurunan data kunjungan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data Kunjungan Mahasantri ke Perpustakaan UNIDA Gontor

NO	TAHUN	JUMLAH	PENURUNAN (%)
1	2018	7889	
2	2019	7180	709 (10%)
3	2020	6056	674 (15%)
4	2021	5535	521 (9,4 %)

Sumber : Data Pengunjung Perpustakaan UNIDA Gontor, 2021

Data diatas memperlihatkan data kunjungan ke Perpustakaan UNIDA Gontor selalu mengalami penurunan setiap tahun. Rendahnya data kunjungan dan penurunan ini di klaim dianggap oleh Perpustakaan UNIDA Gontor bahwa

mahasantri masih rendah lemah dalam literasi informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada informan penelitian Laili Triana sebagai berikut :

“Mahasantri belum bisa memanfaatkan fasilitas informasi yang ada di Perpustakaan UNIDA Gontor padahal sudah kami jelaskan ketika sosialisasi di OSPEK, Seminar literasi dan Media social. Seperti halnya mengakses buku-buku di Poac, E-Journal, E-Book, Bi-Corner, dan Digital Corner”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bukti bahwa mahasantri di UNIDA Gontor masih rendah dalam literasi informasi. Padahal Perpustakaan telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan literasi informasi kampus, diantaranya membuat buletin, memiliki akun media sosial, membuat websites, sosialisasi literasi informasi di Ospek dan seminar literasi informasi.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi informasi diperlukan strategi komunikasi. Diantaranya studi penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Riau dalam mensosialisasikan program pekan Aktualisasi, Informasi dan Komunikasi, dalam temuannya penelitian ini mengungkapkan bahwa ada strategi komunikasi yang dilaksanakan untuk menyukseskan program, media yang digunakan dalam kegiatan literasi adalah event dan media sosial dan media elektronik (Murahman, 2020). Penelitian lain tentang promosi literasi informasi perpustakaan kalangan masyarakat luar kampus pernah dilakukan di Perpustakaan Malang, hasil penelitian menunjukkan ada berbagai

upaya komunikasi dengan menggelar berbagai event untuk meningkatkan literasi informasi (Herwatin, 2017). Selain itu, penelitian strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa pernah dilakukan di Perpustakaan BJ Habibie Ujung Pandang, temuan penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi informasi telah berjalan tetapi belum optimal, Adapun strategi adalah dilakukan dengan kegiatan pendidikan, mengadakan pameran buku dalam lingkup perpustakaan, dan terdapat beberapa sarana yang rusak mengakibatkan kenyamanan pengunjung terganggu (Harmayani, 2018). Terakhir penelitian strategi komunikasi dinas kearsipan dan perpustakaan daerah kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan pengunjung, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan dengan menempatkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan tentang perpustakaan, khalayak dibagi menjadi khalayak primer dan skunder, mendesain pesan inti dan media yang digunakan adalah websites serta media sosial (Farida Nur Hayati, 2020).

Studi penelitian tentang strategi komunikasi perpustakaan dalam meningkatkan literasi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang berkembang belum terlihat penelitian yang mengkaji fenomena strategi komunikasi perpustakaan di perguruan tinggi pesantren. Penelitian ini akan memperkaya kajian keilmuan strategi komunikasi perpustakaan dalam meningkatkan literasi, khususnya yang terjadi di kalangan perguruan tinggi pesantren.

Fenomena literasi informasi di perguruan tinggi pesantren menarik untuk dikaji dari perspektif komunikasi. Program komunikasi yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor yang belum sepenuhnya berhasil meningkatkan literasi informasi mahasiswa perlu dikaji lebih mendalam dari perspektif strategi komunikasi. Temuan penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi di kalangan Mahasantri. Secara teoritis temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi dan literasi informasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Perpustakaan Unida Gontor dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi komunikasi adalah upaya mengatur operasional program komunikasi agar berhasil, dengan cara mengatur tujuan komunikasi, media yang digunakan dan efektivitas keberhasilan komunikasi (Abidin, 2015). Strategi komunikasi juga diartikan sebagai kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan maksimal. Selain itu, Strategi Komunikasi di definisikan sebagai praktik komunikasi yang disengaja dan bertujuan yang dilakukan oleh bahwa agen komunikasi, dilakukan di ruang publik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Holtzhausen et al., 2021).

Berpijak pada definisi yang diuraikan sebelumnya, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan organisasi dengan sengaja yang melibatkan unsur – unsur komunikasi. Strategi komunikasi dilakukan dengan menetapkan elemen komunikasi yakni penentuan komunikator, khalayak sasaran, media atau saluran yang digunakan dan apa tujuan yang diharapkan (Cangara, 2013). Selain itu, strategi komunikasi dirancang untuk suatu proyek dalam periode tertentu dengan memperhatikan tujuan, sasaran (khalayak), pesan, instrumen dan kegiatan, sumber daya dan evaluasi dan amandemen (Abidin, 2015).

Langkah penting dalam strategi komunikasi adalah analisis khalayak sasaran. Analisis khalayak yang tepat akan memudahkan organisasi dalam pemilihan media dan mencapai tujuan komunikasi (Abidin, 2015). Masyarakat yang menjadi target dalam kegiatan komunikasi disebut khalayak sasaran, upaya untuk memahami khalayak sasaran biasanya dilakukan memetakan khalayak dengan tiga yakni aspek sosiodemografik, aspek psikologis dan aspek perilaku masyarakat (Cangara, 2013). Aspek sosiodemografik, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, agama, ideologi, etnis, termasuk pemilikan media. Aspek psikologi, terdiri dari sikap dari kejiwaan khalayak, misalnya tenang, sabar terbuka, emosional, terus terang, tertutup. Aspek karakteristik perilaku khalayak, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu khalayak, misalnya religius, santun, solidaritas tinggi, individual atau hal lain yang berkaitan dengan perilaku (Cangara, 2013).

Argumen lain berpandangan bahwa beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam analisis khalayak diantaranya kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan, Kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan, pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan katakata yang digunakan, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan lingkungan dan situasi tempat khalayak itu berada (Arifin, 1982).

Aspek lain dari strategi komunikasi adalah menentukan tujuan. Tujuan komunikasi adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan komunikasi (Abidin, 2015). Tujuan dalam kegiatan komunikasi dapat diartikan perubahan (efek) yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan komunikasi. Perubahan atau efek komunikasi dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku (Cangara, 2013). Pada tingkat pengetahuan perubahan terjadi dalam bentuk persepsi atau perubahan pendapat, pada level sikap perubahan terjadi dalam internal seseorang berkaitan dengan kepercayaan dan ideologi serta pada level perubahan perilaku yakni terjadi perubahan pada perilaku (Cangara, 2013).

Pesan merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam kegiatan komunikasi. Guna memperoleh hasil yang efektif dalam menjalankan sebuah strategi komunikasi perlu mempertimbangkan teknik menyusun pesan yang tepat. Jika program bersifat komersial maka pesan harus bersifat persuasive dan propokatif, jika program bersifat penyuluhan atau

edukasi kepada masyarakat sebaiknya bersifat persuasif dan edukatif, tapi jika program yang ingin disampaikan hanya bersifat informasi maka sifat pesan harus informatif (Cangara, 2013).

Sifat pesan terdiri dari tiga kategori, yakni pesan yang bersifat informatif, pesan persuasif dan pesan yang bersifat edukatif (Cangara, 2013). Pesan informatif yakni sesuatu yang diperoleh seseorang sebagai pengetahuan baru.

Pesan persuasif merupakan pesan yang terdiri dari preposisi yang disusun dengan tujuan akhir mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku. Pesan edukatif hampir sama dengan pesan informatif, namun menekankan pada tiga aspek sekaligus yakni kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotorik. Pesan edukatif tendensinya harus kuat, tidak semata mengubah pengetahuan lebih dalam bagaimana cara orang menjalankan pengetahuan yang diterimanya.

Selain memperhatikan sifatnya, teknik menyusun pesan perlu mempertimbangkan khalayak sasaran yang menjadi fokus program komunikasi. Pertama pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju, Kedua pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu, Ketiga pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu, terakhir pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk

memberikan jawaban yang dikehendaki (Arifin, 1982).

Terakhir dalam menjalankan strategi komunikasi adalah memilih saluran komunikasi atau media yang tepat. Pemilihan media perlu mempertimbangkan tujuan, isi pesan, dan karakteristik khalayak yang menjadi sasaran (Cangara, 2013). Secara umum media komunikasi dapat digolongkan kedalam dua bentuk, yakni media lama dan *new media*. Media lama terdiri dari media cetak, media elektronik (TV dan radio), media luar ruangan, media saluran komunikasi publik dan media media lain yang tidak menggunakan internet (Cangara, 2013). Media baru atau *new media* adalah media yang menggunakan komunikasi jaringan, media ini dalam bentuk sosial media, blog website dan lain – lain (Cangara, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk evaluasi, dimana peneliti mengembangkan secara mendalam tentang suatu kasus seperti program, peristiwa, kegiatan, proses yang dilakukan oleh satu dan atau banyak individu (Cresswell, 2014). Desain penelitian studi kasus relevan digunakan jika pertanyaan yang berkenaan dengan pertanyaan *how* dan *why*, peneliti sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki dan fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2013).

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi

di kalangan mahasantri. Fenomena yang diteliti merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor yang tidak ada peluang bagi peneliti untuk mengontrol jalannya fenomena. Sehingga desain penelitian studi kasus relevan digunakan dalam proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semistruktur kepada informan penelitian yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* yakni informan yang dipilih dengan menentukan kriteria-kriteria yang mendukung tujuan dari penelitian (Kriyantono, 2016). Adapun kriteria-kriteria yang dipilih peneliti untuk menjadi informan penelitian adalah manajemen perpustakaan yang terlibat dalam kegiatan komunikasi perpustakaan. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah Laili Triana Mustikasari (Kaubag Layanan Pengguna), Achmad Irfan Alfahmi (Kasubag Layanan Perpustakaan), Abdul Hakim (Staf Publikasi) dan Maeardi (Staf Web-Content).

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipan. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung tentang program – program literasi informasi yang dilakukan oleh UNIDA Gontor. Terakhir data diperoleh melalui studi dokumentasi, Adapun dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan dalam melaksanakan sosialisasi pada saat Ospek di UNIDA Gontor, foto kegiatan melaksanakan seminar literasi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan

literasi informasi di kalangan mahasantri.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data *interactive model*, yang terdiri dari empat alur yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Kriyantono, 2016). Tahap pengumpulan data peneliti melakukan analisis dengan mengumpulkan data melalui batasan penelitian yang mengacu pada kerangka teori yang sudah dibangun diawal yakni menggali data tentang strategi komunikasi Perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi mahasantri. Pada tahap kondensi peneliti memfokuskan temuan penelitian, menyederhanakan dan menyalin temuan kedalam paragraf utuh dalam bentuk transkrip wawancara dan atau dokumen empiris dari observasi dan dokumentasi. Selanjutnya tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dengan mengelompokkan temuan penelitian sesuai dengan kategori berdasarkan kerangka teori yang telah ditentukan sebelumnya. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti menarik kesimpulan dari setiap temuan dengan menguji keabsahan masing – masing temuan dengan teknik keabsahan triangulasi. Triangulasi merupakan mengecek keabsahan data dari berbagai sumber data dan atau dari berbagai perspektif partisipan, sehingga diperoleh data yang benar dan koheren (Creswell, 2015). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi jika data terlihat koheren, maka data dianggap valid. Selain itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil

dari berbagai informan untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi komunikasi perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Berpijak pada definisi bahwa strategi komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Holtzhausen et al., 2021). Temuan penelitian mengurai kegiatan komunikasi yang sengaja dilakukan oleh perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi. Kegiatan komunikasi yang dirancang melibatkan berbagai elemen komunikasi (Cangara, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa dimulai dari proses mengenal khalayak, menetapkan tujuan, menyusun pesan dan memilih metode atau media yang digunakan dalam menyampaikan pesan.

Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan proses awal dalam strategi komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mengenal khalayak yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor dengan menganalisis rendahnya kunjungan mahasiswa UNIDA Gontor. Tidak hanya itu, analisis perpustakaan menemukan bahwa terjadi penurunan tingkat kunjungan dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penelitian dengan Laili Triana berikut :

Ini pasti ketauan dari tingkat kunjungan mereka pasti mencari buku buat tugas itu pasti ketauan dari minat membaca tingkat peminjaman kurang banyak yang berkunjung ke perpustakaan kurang banyak dari situ Juga dapat menindikasi kan tingkat membaca mereka.

Hasil wawancara lain dengan Achmad Irfan Alfahmi menunjukkan hal yang sama:

"Kami mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perpustakaan dengan cara pertama kami memantau seberapa persentase tingkat kunjungan mereka dengan melalui sistem kami yang terintegrasi dengan open getkami"

Rendahnya tingkat kunjungan dan menurunkan aktivitas kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan UNIDA Gontor dimaknai sebagai rendahnya literasi mahasiswa. Hasil studi dokumentasi menunjukkan data serupa yakni kunjungan pada tahun 2019 sebanyak 7889 kali menurun menjadi 7180 pada tahun 2020 dan turun kembali menjadi 6056 pada tahun 2021 (Gontor, 2021).

Mengenal khalayak yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor merupakan mengenal khalayak yang fokus pada pengenalan kondisi fisik khalayak, secara khusus pengenalan pada pengetahuan pokok persoalan. Analisis khalayak diantaranya kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan (Arifin, 1982). Pokok permasalahan yang dimaksud adalah rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, kondisi ini disebut juga mengenal khalayak dari aspek perilaku. Aspek karakteristik

perilaku khalayak, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu khalayak yang berkaitan dengan perilaku (Cangara, 2013). Aspek lain mengenal khalayak yakni sosiodemografi dan psikologi tidak dilakukan oleh perpustakaan UNIDA Gontor. Hal ini dimungkinkan karena Mahasantri dianggap sebagai khalayak yang homogen.

Literasi informasi sebagai tujuan komunikasi

Menentukan tujuan dalam kegiatan komunikasi merupakan aspek penting dalam strategi komunikasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan komunikasi yang ditentukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor adalah meningkatkan literasi informasi di kalangan Mahasantri di UNIDA Gontor. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Laili Triana berikut:

“Untuk mengetahui program yang dikasihkan ke mahasantri seperti literasi informasi rajin baca dan menulis dengan literasi apapun dari sini kita bisa mendidik mereka bisa mencerna informasi dan memperoleh informasi dengan baik seperti literasi membaca meningkatkan minat baca dan bisa menulis juga”

Hasil wawancara ini diperkuat oleh argumen dari Informan lain Abdul Hakim sebagai berikut:

“Tujuannya untuk menghidupkan literasi kampus jadi untuk menghidupkan literasi di kampus ditentukan dalam minat baca orang-orang untuk datang keperpus”

Meningkatkan kegiatan literasi informasi yang dimaksud adalah dengan meningkatnya minat baca, kemampuan

menulis dan meningkatnya cara memperoleh informasi Mahasantri UNIDA Gontor. Jika ditelaah dari perspektif komunikasi, maka tujuan komunikasi yang ditetapkan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor merupakan tujuan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud yakni meningkatnya kemampuan Mahasantri dalam aktivitas literasi informasi, seperti perilaku rajin mengunjungi perpustakaan, meningkatkan minat baca dan menulis dan aktivitas literasi lainnya. Tujuan komunikasi pada level perubahan perilaku yakni terjadi perubahan pada perilaku (Cangara, 2013).

Menyusun Pesan

Teknik menyusun pesan dalam strategi komunikasi adalah salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusun pesan yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor dilakukan dengan menampilkan simbol yang dekat dengan pengalaman khalayak. Simbol yang dimaksud adalah dengan menampilkan tokoh – tokoh ulama’ inspiratif yang karyanya terdapat di Perpustakaan UNIDA Gontor. Hal ini berdasarkan hasil wawancara informan penelitian Mawardi sebagai berikut :

“Mengemas pesan kita membuat semenarik mungkin untuk menggiring mahasantri untuk penasaran seperti buku-buku motifasi buku itu memberikan sedikit informasi seperti kutipan-kutipan yang cocok bagi mahasantri”

Argumen diatas diperkuat oleh hasil wawancara lain dengan Laili Triana Mustikasari sebagai berikut :

“Tidak jauh dari kebiasaan akademisi seperti membaca seperti artikel-artikel sederhana tentang motifasi dari para tokoh yang ada pada buku tersebut”

Studi dokumentasi memperkuat hasil temuan penelitian. Tampilan pesan di Instagram milik Perpustakaan UNIDA Gontor menampilkan foto tokoh Said Nursi, seorang ulama' kharismatik dari Turki. Gambar tokoh tersebut diperkuat dengan *caption* pada unggahan yang berisi pesan tentang karya Said Nursi. Secara tidak langsung pesan ini adalah ajakan untuk meningkatkan literasi informasi, khususnya dalam menulis.

Gambar 1. Poster tokoh di instagram Perpustakaan UNIDA Gontor



Sumber: Instagram Perpustakaan unida gontor

Selain gambar diatas, ditemukan ungkapan *quotes* lain dari para ulama' yakni Buya Hamka yang berisi ajakan untuk rajin membaca.

Gambar 2. Poster tokoh di instagram Perpustakaan UNIDA Gontor



Sumber: Instagram Perpustakaan unida gontor

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik menyusun pesan yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor adalah menampilkan simbol – simbol yang sesuai dengan khalayak sasaran yakni mahasiswa. Dimana tokoh ulama' seperti Said Nursi dan Buya Hamka adalah tokoh yang sudah familiar dikalangan Mahasiswa. Pesan yang disusun harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga membentuk kesamaan makna (Arifin, 1982).

Jika ditelaah dari sifat pesan, pesan yang disusun oleh perpustakaan UNIDA Gontor masih merupakan bentuk pesan persuasif. Dimana pesan yang ditampilkan adalah pesan yang sifatnya ajakan untuk meniru dari apa yang dinasihatkan oleh para ulama' terdahulu tentang kegiatan literasi, seperti ajakan membaca dan atau menulis. Pesan persuasi merupakan pesan yang tersusun dengan tujuan akhir mengubah perilaku (Cangara, 2013).

Media Saluran Komunikasi Publik

Aspek lain dalam melakukan strategi komunikasi adalah menentukan

media atau saluran yang digunakan untuk menjangkau khalayak sasaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Perpustakaan UNIDA Gontor menggunakan saluran komunikasi publik untuk menyampaiakan pesan literasi informasi kepada khalayak sasaran. Saluran komunikasi publik terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya mengadakan seminar literasi, sosialisasi literasi pada kegiatan Orientasi Pengenalan Kampus (Ospek) dan penganugerahan *library awards*.

Seminar literasi kampus dilakukan guna meningkatkan literasi informasi di kalangan Mahasantri UNIDA Gontor. Literasi yang dimaksud diantaranya peningkatan skill pencarian referensi dan cara mengutip dalam menulis karya ilmiah. Temuan penelitian dibuktikan dengan hasil wawancara Laili Triana sebagai berikut :

“Dalam acara seminar literasi ini bagaimana mereka meleak informasi agar lebih paham informasi dan bagainan menemukan sumber-sumber informasi sehingga mereka bias mandiri dalam mengakses informasi perpustakaan bagaimana menganalisa kebutuhan dasar informasi seperti bagaimana cara mencari sumber referensi informasi”

Hasil wawancara diatas diperkuat hasil wawancara lain dengan Hakim sebagai berikut :

“Bagaimana mereka itu bisa mengakses informasi yang disediakan perpustakaan karena mereka belum paham atau belum mengerti cara mengakses informasi contohnya mereka hanya copas dan tidak bisa memparafrasekan dari seminar tersebut, kami menjelaskan bagaimana cara memparafrasekan informasi dari jurnal”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi kegiatan. Dalam laporan kegiatan Perpustakaan UNIDA Gontor terlihat foto pelaksanaan seminar literasi informasi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor.

Gambar 3. Seminar literasi Perpustakaan UNIDA Gontor 2021



Sumber : perpustakaan UNIDA Gontor

Selain seminar literasi, Saluran komunikasi publik yang dimanfaatkan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor adalah sosialisasi literasi di kegiatan OSPEK Gontor. Kegiatan sosialisasi ditujukan kepada mahasantri baru agar mereka dapat mengetahui fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Laili Triana sebagai berikut:

“Literasi semacam menjalannkan literasi semacam OSPEK itu waktu kita persenasi menjelaskan bukan kegiatannya kita hanya persentasi selet semacam literasi itu apa terus kami bias mendukung dengan bagaimana caranya seperti literasi baca kami menyedialan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan permintaan dan kami juga mengevaluasi apasih yang kurang apasi yang harus diadakan”

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara lain dengan Irfan Alfahmi sebagai berikut :

“ Dalam OSPEK perpustakaan mempekenalkan jadi kita focus biar mereka masuk keperpus itu caranya ngapain aja di perpustakaan layanannya seperti apa contohnya layanan peminjaman akses digital corner, digital-Library kemudian Repository kemudian layanan dijital dan lain sebagainya”

Temuan diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa pada tanggal 23 Juni 2020 telah dilakukan sosialisasi oleh Perpustakaan. Materi literasi yang disampaikan diantaranya pentingnya literasi informasi dan cara mencari sumber referensi online.

Berbagai event yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor merupakan media komunikasi publik. Saluran komunikasi publik adalah saluran komunikasi masa yang melibatkan banyak orang, biasanya dalam bentuk kampanye terbuka, pergelaran dikampung dan semacamnya (Cangara, 2013). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa salah satu media yang diperlukan adalah media saluran komunikasi publik dalam bentuk event (Herwatin, 2017; Murahman, 2020). Ini menegaskan bahwa saluran komunikasi publik masih sangat diperlukan dalam kegiatan literasi informasi.

Selain itu, media lain yang digunakan oleh Perpustakaan UNID Gontor menggunakan media cetak yakni buletin. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan dalah Laili Triana Mustikasari sebagai berikut: *“Melewati instagram, website, brosur dan buletin itu media komunikasi perpustakaan untuk promosi literasi informasi”*

Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan informan lain Mawardi sebagai berikut :

“menggunakan Instagram sangatlah massif banyak yang menggunakan Instagram kalua buletin kitasajikan bagi orang-orang yang tidak tertarik dengan intgram lebih seneng meluangkan waktu untuk membaca selebaran-selebaran media cetak motifasi-motifasi di poster dalam bentuk iklan”

Hasil wawancara diperkuat hasil studi dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 4. Buletin Perpustakaan UNIDA Gontor



Sumber : Perpustakaan UNIDA Gontor

Gambar diatas memperlihatkan buletin Perpustakaan UNIDA Gontor memuat pesan literasi informasi, yakni cara cepat membaca buku. Buletin yang berisi pesan – pesan terkait literasi informasi dibagikan kepada Mahasantri di Masjid. Penggunaan buletin menyesuaikan dengan khalayak Mahasantri yang berada dilingkungan asrama, sehingga media cetak masih menjadi salah satu media yang dikonsumsi oleh Mahasantri. Media cetak memiliki kelebihan dibaca oleh yang tinggal satu rumah atau asrama (Cangara, 2013).

Temuan lain memperlihatkan bahwa media baru (*new media*) turut digunakan

oleh Perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan Mahasantri. Media baru yang dimanfaatkan tersebut dalam bentuk media sosial dan website. Hal tersebut tercermin dari pernyataan informan penelitian Laili Triana Mustikasari sebagai berikut :

“Melewati instagram, website, brosur dan buletin itu media komunikasi perpustakaan untuk promosi literasi informasi”

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan staf publikasi sebagai berikut :

Kalua Instagram itu untuk mudah dijangkau dan banyak minatnya karena mahasiswa banyak menggunakan intagram dari pada Facebook untuk saat ini untuk website itu kita mengisi tulisan-tulisan yang Panjang karena intagram gak mungkin menulis tulisan yang panjang”

Data hasil wawancara diperkuat dengan temuan pada hasil observasi. Peneliti menemukan bahwa terdapat akun media sosial Instagram Perpustakaan UNIDA Gontor dengan username @libraryunidagontor. Dalam akun tersebut terlihat perpustakaan memberikan berbagai informasi terkait literasi informasi. Diantaranya anjuran untuk rajin membaca dalam bentuk *quotes*, tata cara mengakses informasi elektronik dan koleksi – koleksi buku yang ada di Perpustakaan UNIDA Gontor.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa media sosial instagram adalah media yang digunakan dalam meningkatkan literasi informasi perpustakaan (Farida Nur Hayati, 2020). Edukasi secara online menggunakan

sosial media kepada generasi milenial merupakan suatu kesadaran dari perpustakaan untuk meningkatkan literasi informasi (Rohana & Ridwan, 2020). Alasan menggunakan media sosial instagram adalah banyaknya kalangan mahasantri menggunakan instagram dan informasi yang diberikan lebih terbuka. Sosial media memiliki berbagai keunggulan, diantaranya interaktif, terbuka dan membentuk jejaring sosial (Cangara, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan UNIDA Gontor melakukan strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi informasi pada mahasantri UNIDA Gontor. Startegi komunikasi dimulai dengan menganalisis khalayak, dengan memahami kondisi khalayak yakni rendahnya minat Mahasantri dalam berkunjung ke Perpustakaan UNIDA Gontor. Sementara mengenal khalayak dari aspek lain demografi dan psikologi belum dilakukan. Hal ini dimungkinkan karena mahasantri dianggap sebagai sebagai khalayak homogen.

Tujuan yang ditentukan adalah untuk meningkatkan literasi informasi dikalangan Mahasantri. Untuk itu, desain pesan yang dirancang Perpustakaan UNIDA Gontor adalah menampilkan simbol – simbol yang dekat mahasantri sebagai khalayak, diantaranya menampilkan foto dan quotes para ulama’. Jika ditinjau dari sifat pesan, sifat pesan yang digunakan lebih bersifat persuasi. Dikemudian hari, Perpustakaan perlu mempertimbangkan desain pesan yang edukatif, mengingat literasi informasi bagian dari proses pendidikan.

Terakhir media yang digunakan oleh Perpustakaan UNIDA Gontor terdiri dari saluran komunikasi publik dalam bentuk seminar literasi informasi dan sosialisasi literasi informasi pada kegiatan ospek. Selain itu, Perpustakaan UNIDA Gontor menggunakan media cetak dalam bentuk bulletin dan memanfaatkan media sosial instagram. Pemilihan media telah dirancang sesuai dengan khalayak sasaran. Mahasantri yang tinggal dalam satu asrama pesantren, cocok menggunakan media saluran komunikasi publik dan media cetak, mengingat mereka memiliki banyak waktu untuk berinteraksi. Selain itu, media sosial instagram cocok dengan khalayak Mahasantri yang berusia muda.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. Z. (2015). Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. In *Bandung: Pustaka Setia*. CV Pustaka Setia.
- Admin Sevima. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Sevima.
- Alam, F. (2013). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi. *Pustakalika*, 5, 92–105.
- Arifin, A. (1982). *strategi komunikasi*. Armiko Bandung.
- Cangara, H. (2013). *perencanaan dan strategi komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design ; Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ketiga). Pustaka Pelajar.
- Deden, H. (2014). Pengantar Literasi Informasi. *Literasi Informasi , Ilmu Perpustakaan, Literasi Informasi*, 18.
- Eni Kustanti. (2013). Menyelaraskan Fungsi Perpustakaan Dalam Pengembangan Koleksi Dengan Peraturan Perundangan. *Media Pustakawan*, 20.
- Farida Nur Hayati. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas dan Perpustakaan daerah Kanupaten Karangenyar dalam meningkatkan Pengunjung*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Gontor, P. U. (2021). *Data Kunjungan Perpustakaan UNIDA Gontor*.
- Harmayani. (2018). *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang*. Alaudin Makasar.
- Herwatin, A. (2017). Promosi Perpustakaan sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Luar Kampus Universitas Muhammadiyah Malang. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 37–52.
- Holtzhausen, D., Fullerton, J. A., Kay Lewis, B., & Shipka, D. (2021). *Principles of Strategic Communication*. Taylor and Francis.
- Imran, B. (2012). Mengenal lebih dekat perpustakaan perguruan tinggi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 6.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada

Media.

- Marlina, A. (2019). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Umat* (Issue Agustus). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Murahman. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Pekan Aksi (Aktualisasi Informasi dan Literasi)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohana, & Ridwan. (2020). Reorientasi Pengembangan Perpustakaan di Era Milenial. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 104–114.
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus ; Desain & Metode* (Terjemahan). PT. Raja Grafindo Persada.